

**PEMBELAJARAN KOLASE BAGI SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LUAR KELAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**SUMIRA
105 41051012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sumira**
Stambuk : 105 41051012
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Kolase Bagi Siswa Kelas X SMA
Muhammadiyah 1 Makassar Melalui Model Pembelajaran
Luar Kelas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Februari 2018
Yang membuat pernyataan

Sumira



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sumira**

Stambuk : 105 41051012

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan Perjanjian sebagai Berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini.
Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiary) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1,2, dan 3, amak saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Febuari 2018

Yang membuat perjanjian

Sumira

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum *Wr. Wb.*

Tiada rasa syukur yang terucap selain syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya pada kita semua dalam melaksanakan hidup di dunia. Shalawat dan taslim senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu zaman jahiliah.

Suka duka dalam mewarnai proses penulisan skripsi ini, begitu banyak halangan dan rintangan yang penulis lalui hingga selesai. Walaupun demikian, sebuah kata yang membuat bertahan yakni semangat dan motivasi serta dorongan yang begitu besar dari orang tua serta kerabat hingga selesainya penulisan ini. Karya tulis ini saya dedikasikan terkhusus kepada kedua orang tua saya yang begitu semangat dalam memotifasi dalam belajar dan memberi jalan sampai pada sebuah gelar sarjana yang insya Allah menjadi bekal dalam hidup saya kelak amien.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Judul “Model Pembelajaran Luar Kelas dalam Mata pelajaran seni Kriya pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar“.

Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukadda, S.Pd., M.Sn., Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. Ali Ahmad Muhdi, M.Pd. Pembimbing I.
5. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn., Pembimbing II.
6. Orang Tua dan saudara saya yang begitu tulus memberi motivasi hingga selesainya masa studie saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat kekurangan. Olehnya itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan sehingga dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Billahi FisabililHaq fastabiqul Khaerat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Februari 2018

Penulis

MOTTO

- **Hiduplah Seperti lilin yang mengiklaskan dirinya untuk menerangi kehidupan yang ada di sekelilingnya.**
- **Sabar dan senantiasa Ikhlas serta bersujudlah seperti suara Adzan yang terdengar di atas dunia yang bergema tiada putus di seluruh penjuru dunia.**
- **Bersujudlah di bumi alam berzikir dan langit pun mendengar suaMu.**

Skripsi ini saya persembahkan buat Bapak dan Ibu Tercinta serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberi motivasi dan support atas diri saya selama ini, semoga segala bantuan dan motivasi serta Doanya dibalas oleh Allah Swt. Dengan memberi kesehatan dan keselamatan buat semua...amien ya robbal amien.

ABSTRAK

Sumira, (105 41051012) 2017. Pembelajaran Kolase Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar Melalui Model Pembelajaran Luar Kelas. Dibimbing oleh **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd, dan Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.**

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi pembelajaran luar kelas dalam mata pelajaran Seni Kriya Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar, melibatkan siswa dengan mengikuti langkah dan alur pembelajaran yang dirancang sebelumnya dengan pendekatan pada lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta langkah yang dilakukan pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni kriya kolase yang dilaksanakan di luar kelas yang memberikan gambaran bahwa pembelajaran mata pelajaran seni budaya tidak hanya dilakukan dalam ruangan akan tetapi akan lebih efektif jika dilakukan sebuah langkah pembelajaran yang akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh jika hanya dilakukan dalam sebuah kelas akan tetapi dilaksanakan di luar kelas dan memberi efek dan motivasi yang berlainan pada sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sebuah pembelajaran luar kelas melalui beberapa tahapan proses awal yaitu (a) pemilihan tema yang disesuaikan dengan pembelajaran, (b) penentuan alokasi waktu yang direncanakan, (c) penyusunan RPP, (d) Pelaksanaan pembelajaran kolase yang dilaksanakan di luar kelas. Adapun Bagaimana Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas, peneliti temukan dilapangan, beberapa kelebihan antara lain: (a) Pikiran lebih Jernih, (b) Pembelajaran akan lebih menyenangkan, (c) Pembelajaran lebih berpariatif, (d) Belajar lebih kreatif, (f) Belajar lebih riil, (g) Siswa lebih mengenal lingkungan / nyata, (h) Pemikiran bahwa dunia adalah kelas, (i) Wahana belajar untuk berkreasi lebih luas, (a) Kerja otak lebih rileks. dan memiliki kekurangan dalam proses ini yakni, (a) menyita banyak waktu, (b) membutuhkan tenaga yang ekstra, (c) Terpengaruh dalam melakukan observasi bahan dan materi dalam ruangan terbuka. Dari kesimpulan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kolase yang dilaksanakan luar kelas memiliki efek yang lebih dalam berkreasi dan memiliki asas manfaat bagi siswa dalam belajar dan mengenal lingkungan sekolah juga pemanfaatan media berkarya yang tidak hanya memakai bahan sintesis akan tetapi media yang didapat dari alam dan lingkungan.

Kata Kunci : Pembelajaran Kolase Melalui Model Pembelajaran Luar Kelas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Pembelajaran	5
2. Pembelajaran (<i>Out Door Learning</i>)	6

3. Seni Kriya	12
4. Pengertian Kolase	16
B. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Variabel dan Desain Penelitian	28
1. Variabel Penelitian	28
2. Desain Penelitian	29
D. Devenisi Operasional Variabel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	37
F. Teknik Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas	39
2. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas.	40

B. Pembahasan	41
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas	41
a. Pemilihan Tema	41
b. Penentuan waktu yang akan dilaksanakan.	42
c. Menyusun RPP	42
d. Pembelajaran Kolase dengan metode luar kelas	43
2. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas.	48
a. Kelebihan Pembelajaran luar kelas.	48
b. Kekurangan Pembelajaran Luar Kelas.	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Serutan Kayu	19
Gambar 2.	kolase Kaca	20
Gambar 3.	Kolase Jenis Batu	21
Gambar 4.	Kolase Jenis Logam	21
Gambar 5.	Kolase Jenis Keramik	22
Gambar 6.	Kolase Jenis Tempurung	23
Gambar 7.	Kolase Jenis Biji-bijian	23
Gambar 8.	Kolase Jenis Daun-daunan	24
Gambar 9.	Kolase Jenis Kulit-kulitan	25
Gambar 10.	Kolase Jenis Kertas Bekas	25
Gambar 11.	Skema Kerangka Pikir	26
Gambar 12.	Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 13.	Desain Penelitian	29
Gambar 14.	Susana Siswa dalam kelas dalam pemberian Materi Awal	43
Gambar 15.	Gunting	44
Gambar 16.	Pisau Cutter	44
Gambar 17.	Lem Fox	44
Gambar 18.	Karton	45
Gambar 19.	Siswa berkumpul untuk menerima arahan dari guru	46
Gambar 20.	Para siswa membentuk kelompok kerja	46
Gambar 21.	Mendesain, disesuaikan dengan bahan yang mereka dapatkan	47

Gambar 22.	Kreativitas siswa sangat berpengaruh pada hasil karya	47
Gambar 23.	Aplikasi desain rancangan disesuaikan dengan bahan	48
Gambar 24.	Pembelajaran luar kelas akan lebih menyenangkan	52
Gambar 25.	Proses belajar lebih kreatif	52
Gambar 26.	Lokasi yang terbuka	54
Gambar 27.	Kurang fokusnya siswa dalam belajar	55
Gambar 28.	Karya Kolase Kelompok 1	59
Gambar 29.	Karya Kolase Kelompok 2	60
Gambar 30.	Karya Kolase Kelompok 3	61
Gambar 31.	Karya Kolase Kelompok 4	62
Gambar 32.	Karya Kolase Kelompok 5	63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Kriteria Penilaian	34
Tabel 2	Hasil Evaluasi Karya Siswa	55
Tabel 3	Skala Kriteria Penilaian	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian
Lampiran 1 .	Pedoman Observasi
Lampiran 2 .	Pedoman Observasi Siswa
Lampiran 3 .	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 4 .	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 5 .	RPP
Lampiran 6 .	Contoh Penilaian
Lampiran 7 .	Silabus
Lampiran 8 .	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya rata-rata hasil belajar mata pelajaran seni kriya siswa, baik itu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), karena mata pelajaran seni kriya Kolase adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh sebagian besar siswa. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran seni kriya Kolase identik dengan kreasi dan ide kreativitas yang sangat butuh motifasi yang membingungkan sehingga mereka malas untuk mempelajari materi pembelajaran mata pelajaran seni kriya Kolase.

Pada umumnya kondisi belajar-mengajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas hanya memposisikan siswa sebagai pendengar, karena guru cenderung mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses belajar-mengajar terasa membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. Apabila siswa telah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, siswa akan memilih bermain *Hand Phone* (HP) atau sekedar ramai dengan temannya.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni Kriya khusus kriya kolase juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan interaksi antara tindakan belajar dan mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka atau yang sering disebut dengan nilai. Ketika minat belajar siswa, maka hasil belajarsiswa pun juga baik. Begitu

pula sebaliknya, ketika minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun rendah. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa juga terjadi pada pembelajaran mata pelajaran seni Kriya kolase yang dilaksanakan oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Rendahnya minat belajar siswa dibuktikan dengan pengamatan minat belajar yang dilakukan.

Setelah melakukan observasi dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar, rendahnya minat dan hasil belajar mata pelajaran seni kriya kolase pada siswa, karena ketika guru menyampaikan materi pembelajaran tidak disertai dengan media pembelajaran, guru hanya mengandalkan metode ceramah yaitu dengan cara membaca buku materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran mata pelajaran seni kriya kolase sehingga hasil belajar mata pelajaran seni kriya siswa juga rendah.

Berdasarkan masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar, mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran melalui Penelitian Survey yang berjudul, "Pembelajaran Kolase Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar Melalui Model Pembelajaran Luar Kelas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas ?
2. Apa Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini mahasiswa diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.

2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti dalam pembelajaran yang akan datang.
4. Siswa, dapat menjadi motivasi dan rujukan dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang

secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Pembelajaran (*Out-Door Learning*)

a. Pendekatan *Out-door learning*

Metode mengajar yang dilakukan di luar kelas juga dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam sebuah pembelajaran Vera, A (2012).

Pendekatan *Out-door learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Irmina O (2014) Menyatakan Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga pemberian pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Interaksi yang dilakukan oleh peserta didik terjadi secara tidak langsung sehingga tidak ada gap atau pembatas antara peserta didik. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan. ada beberapa konsep yang melandasi pendekatan *out door learning* :

1. Pendidikan selama ini tidak menempatkan anak sebagai subjek.
2. Setiap Peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan anak.
3. Dunia anak adalah dunia bermain, tetapi pelajaran banyak disampaikan tidak lewat permainan.
4. Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan

bagi pengembangan kreativitas. Untuk dapat menyukseskan pendidikan belajar *Out-door learning* ini dibutuhkan beberapa elemen yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Alam terbuka sebagai sarana kelas;
- b. Berkunjung ke objek langsung;
- c. Unsur bermain sebagai dasar pendekatan;
- d. Guru harus mempunyai komitmen.

Disamping elemen di atas ada alasan mengapa metode pendekatan *outdoor learning* dipakai sebagai pengembangan karakter anak, yaitu : metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan kompleks menjadi sederhana, metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman, metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan.

b. Peranan Pembelajaran di Luar Kelas (*Out-Door Learning*)

Peranan sumber belajar sering dilupakan, padahal sumber belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk di lingkungan sekitar anak. Anggani,S (2000:7) menyatakan bahwa sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada siswa dan guru. Bentuk pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah dengan permainan. Guru biasa memilih bentuk permainan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Lingkungan bisa lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran di luar

kelas yang dilakukan siswa, guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena di alam bebas mempunyai tingkat kerisikanan yang tinggi terhadap keselamatan siswa.

Model pembelajaran yang paling tepat di lingkungan luar Sekolah adalah dengan bentuk bermain atau permainan. Anak yang bermain kepribadiannya akan berkembang dan wataknya akan terbentuk, berarti bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan watak dan kepribadiannya.

Pendidikan jasmani melalui pendidikan luar kelas dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar Sekolah sebagai sumber belajar, lingkungan Sekolah juga dapat dijadikan sebagai alat pengembangan kegiatan di alam bebas agar siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan bersikap positif, berperilaku sosial yang selaras dengan norma yang ada.

Lahirnya konsep pendidikan di alam adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan. Misalnya bermain di halaman, kegiatan jalan-jalan di lingkungan sekitar, kunjungan ke tempat-tempat umum seperti pasar, terminal, kantor-kantor Pemerintah, dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut di atas, maka muncullah kegiatan pembelajaran di luar atau yang kita kenal dengan pembelajaran *out door*. Dalam pembelajaran kegiatan *out door* alam sebagai media

belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas.

Pendidikan dan latihan di luar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional (kelas/ruangan) yang selama ini dilakukan secara pasif. Model pendidikan tersebut lebih berorientasi pada nilai-nilai kualitatif, bukan pada proses pengenalan lebih dalam pada sumber-sumber pengetahuan.

c. Variasi Pembelajaran di Luar Ruangan (*Out - Door Learning*)

Banyak cara yang dapat dikreasikan dalam melakukan pembelajaran ruangan sehingga dapat meningkatkan daya serap dan meningkatkan optimalisasi daya serap siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya. Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan untuk membuat inovasi cara untuk melaksanakan pembelajaran di luar ruangan yakni:

1. Memasang papan tulis di luar ruangan sebagai antisipasi anak - Peserta didik yang sudah bosan dan jenuh belajar di dalam kelas dan melangsungkan kegiatan pembelajaran di luar ruangan bersama.
2. Melakukan kerja kelompok di luar ruangan dengan mengutamakan kerja sama team yang dimana Peserta didik tersebar dalam setiap kelompok sehingga tidak ada gap atau pembatas yang membatasi.

3. Melakukan kunjungan ke objek wisata dalam rangka pengenalan berbagai komponen biotik dan abiotik di luar lingkungan Sekolah dalam konteks pelajaran sains yang nyata dan terintegrasi.
4. Melakukan *quis* dan *game* yang terintegrasi pada materi yang diajarkan dengan mengutamakan kerja kelompok (*team*) atau personal.

d. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran di Luar Ruang (*Out - Door Learning*)

Dampak Positif

1. Pembelajaran *Out-Door Learning* dapat mengurangi kejenuhan para siswa yang belajar di dalam ruangan.
2. Pembelajaran di luar kelas (*Out-Door Learning*) dapat mengubah persepsi pembelajaran yang selalu monoton dilakukan di dalam ruangan kelas.
3. Pembelajaran di luar kelas (*Out-Door Learning*) dapat membuka wawasan siswa mengenai bagaimana cara pandang ilmu pengetahuan yang nyata
4. Pembelajaran di luar kelas (*Out-Door Learning*) dapat menambah wawasan, bahkan dapat langsung diaplikasikan di lapangan.
5. Pembelajaran di luar kelas (*Out-Door Learning*) membina kreativitas dan kerja sama team antara anak-Peserta didik.
6. Mengajarkan rasa solidaritas yang tinggi antara teman dan saling menghargai satu sama lain.

7. Belajar di luar Sekolah juga lebih membuka pandangan para siswa sehingga pengetahuan di luar kurikulum pun dapat diterima lebih baik.
8. Belajar di luar ruangan akan melatih komunikasi antar satu siswa ke siswa lainnya sehingga akan terjadi ikatan yang baik antara satu anak dengan anak lainnya.

Dampak Negatif

1. Terkadang dalam pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan (*Out-Door Learning*) ada beberapa siswa yang mengambil kesempatan untuk bermain-main tanpa menghiraukan dan memperhatikan instruksi guru.
2. Pembelajaran di luar kelas (*Out-Door Learning*) yang dilakukan dengan tema berkunjung ke objek wisata memerlukan banyak biaya dan terkadang banyak anak-anak yang sulit untuk ditangani jika sudah berada di luar ruangan.

3. Seni Kriya

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memperhatikan aspek fungsional dan nilai seni sehingga Seni kriya termasuk dari karya senirupa terapan Nusantara. Penciptaan karya seni kriya tidak hanya didasarkan pada aspek

fungsionalnya (kebutuhan fisik) saja, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan (kebutuhan emosional).

Dalam perkembangannya, karya seni kriya selalu identik dengan seni kerajinan. Hal ini disebabkan pembuatan karya seni kriya yang tidak lepas dari pengerjaan tangan (*hand made*) dan memiliki aspek fungsional. Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman batu muda (*Neolitikum*). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Salah satunya adalah tembikar yang terbuat dari tanah lempung yang berfungsi sebagai wadah.

Tembikar pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbas pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya.

Pada awalnya benda-benda tersebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit. Demikian juga dengan hiasan yang semakin banyak, detail, dan bervariasi.

a. Pengertian Seni Kriya

Istilah “seni kriya “ berasal dari akar kata "krya“ (bahasa Sansekerta) yang berarti “mengerjakan”; dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata : karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya ”.

Kata "kriya “ dalam Bahasa Indonesia berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai ketrampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam *craftswoker* (pengrajin).

Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau ketrampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan. Dalam persepsi kesenian yang berakar pada tradisi Jawa, dikenal sebutan kagunan. Di dalam Kamus Bausastra Jawa, kagunan adalah *Kapinteran/ Yeyasan ingkang adipeni/Wudharing pambudi nganakake kaendahan-gegambaran, kidungngukir-ukir.*

(<http://blog-senirupa.tumblr.com/post/59619586015/seni-kriya>)

Penjelasan itu menunjukkan posisi dan pentingnya keterampilan dalam membuat (mengubah) benda sehari-hari, di samping pengetahuan dan kepekaan (akan keindahan). Oleh sebab itu, sebuah karya (seni) dalam proses penggarapannya tidak berdasarkan pada kepekaan dan keterampilan yang baik (*mumpuni*), maka tidak akan ada kesempatan bagi kita untuk menikmati karya tersebut sebagai karya.

b. Fungsi Seni Kriya

Fungsi seni kriya sebagai salah satu karya seni rupa secara garis besar terbagi atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut.

1. Hiasan (dekorasi)

Banyak produk seni kriya yang berfungsi sebagai benda pajangan. Seni kriya jenis ini lebih menonjolkan segi rupa daripada segi fungsinya sehingga bentuk-bentuknya mengalami pengembangan. Misalnya, karya seni ukir, hiasan dinding, cinderamata, patung, dan lain-lain.

2. Benda terapan (siap pakai)

Seni kriya yang sebenarnya adalah seni kriya yang tetap mengutamakan fungsinya. Seni kriya jenis ini mempunyai fungsi sebagai benda yang siap pakai, bersifat nyaman, namun tidak kehilangan unsur keindahannya. Misalnya, senjata, keramik, furnitur, dan lain-lain.

3. Benda mainan

Di lingkungan sekitar sering kita jumpai produk seni kriya yang fungsinya sebagai alat permainan. Jenis produk seni kriya seperti ini biasanya berbentuk sederhana, bahan yang digunakan relatif mudah didapat dan dikerjakan, dan harganya juga relatif murah. Misalnya, boneka, dakon, dan kipas kertas.

4. Pengertian Kolase

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut "*collage*" berasal dari kata "*coller*" dalam bahasa Perancis yang berarti "merekat". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 714) "Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar". Pamadhi (2011: 5.4) menyatakan bahwa kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis pembuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum atau dikolaborasikan menjadi karya dua dimensi, dapat digolongkan dan dijadikan sebagai bahan kolase.

Susanto (2011: 225) mengungkapkan bahwa "kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kaca, logam, tanah dan barang bekas lainnya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya".

Jadi dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan karya seni dua dimensi dengan teknik menempel berbagai macam materi yang dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk mengungkapkan perasaan estetis dan imajinasi pembuatnya. Membuat karya seni kolase dapat dijadikan sebagai media yang menarik dan mengasyikan karena unik dan menuntut daya kreativitas yang tinggi sehingga dapat menstimulus untuk menemukan dan mengembangkan imajinasi.

Kolase dengan sisa rautan pensil merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa rautan pensil yang dikombinasikan dengan teknik lainnya yaitu pensil warna. Sisa rautan pensil biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa rautan pensil dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

a. Teknik Kolase

Proses pembuatan karya seni kolase berbeda dengan pembuatan karya seni lain. Karya seni kolase harus menyiapkan bahan atau materialnya terlebih dahulu, barulah kemudian mengimajinasikan sesuatu yang akan dibuat atau diekspresikan. Sedangkan pada karya seni lain dimulai dengan mengimajinasikan terlebih dahulu sesuatu yang akan dibuat atau diekspresikan, baru kemudian mencari bahan atau material yang diperlukan. Proses pembuatan karya kolase dengan cara memadukan berbagai macam bahan atau material dengan dengan lem, paku, dan las (Pamadhi, 2011: 5.26).

b. Fungsi Kolase

Kolase memiliki berbagai macam fungsi yang sangat bermanfaat dalam menemukan dan menstimulus perkembangan berbagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak salah satunya adalah imajinasi.

Fungsi kolase menurut Pamadhi (2011: 5.33-5.35) adalah:

1. Fungsi Praktis

Fungsi praktis dari kegiatan berkarya seni seperti kolase adalah pembuatan benda-benda pakai yang indah oleh manusia yang secara naluri mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan keindahan dalam hidupnya.

2. Fungsi Edukasi

Kegiatan berkarya seni termasuk kolase dapat membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan seorang anak yang meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas dan juga imajinasi. Kegiatan berkarya seni sama seperti kegiatan bermain sehingga membuat anak mudah dalam belajar dan akan berlangsung dengan menyenangkan.

3. Fungsi Ekspresi

Berkarya seni merupakan wujud dari ekspresi simbolis seseorang dalam mengungkapkan ide, imajinasi dan pengalaman estetis. Fungsi ekspresi banyak dijumpai pada seni murni dan seni murni banyak dijumpai pada karya seni rupa anak, karena kegiatan

seni rupa anak hanya menginginkan ungkapan ekspresi dan imajinasi tanpa adanya tujuan lain.

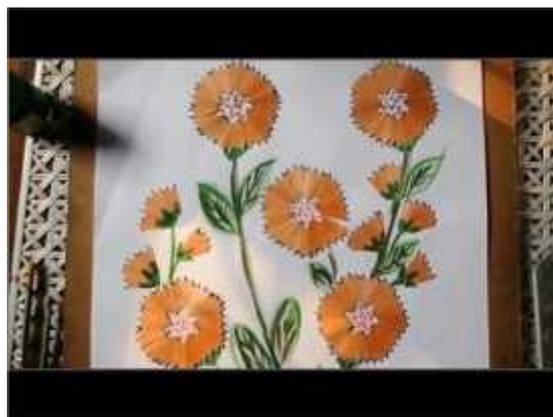
4. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis dari kegiatan berkarya seni adalah sarana untuk terapi atau penyembuhan terhadap permasalahan psikologis seseorang, sehingga setelah menjalani terapi melalui kegiatan berkarya seni maka seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa, kenyamanan dan kepuasan batin.

c. Jenis-jenis Kolase.

1. Serutan Kayu

Untuk bahan kolase dapat digunakan serutan kayu yang wajib dikeringkan dahulu. Hal ini dimaksudkan agar warnanya tidak berubah, lalu serutan kayu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan siap untuk ditempel.



Gambar.1 Serutan

Kayu https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1280&bih=925&tbm=isch&sa=1&ei=Wl0JWuvwOcvuvASOtZQ4&q=jenis-jenis+kolase+dari+serutan+kayu&oq=jenis-jenis+kolase+dari+serutan+kayu&gs_

2. Jenis Kaca

Kaca yang digunakan merupakan bekas potongan kaca yang biasa didapat di tempat orang yang memasang bingkai untuk gambar pajangan yang sudah tidak digunakan lagi. Agar kaca berwarna, dapat digunakan kaca biasa yang dicat. Kalau pemotong kaca tidak ada, kaca dapat dibentuk dengan cara mengetok atau bisa juga dengan menghempaskan ke atas permukaan yang keras. Dengan cara ini akan diperoleh ukuran kaca yang tidak teratur dan tidak sama besar. Dalam pengolahan kaca harus berhati-hati agar tidak terluka.

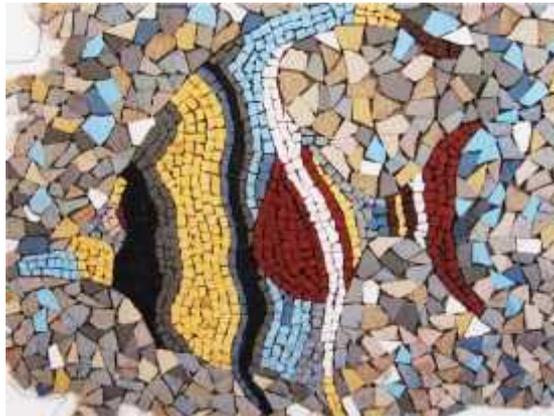


Gambar 2. kolase

Kaca https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1280&bih=925&tbm=isch&sa=1&ei=UFwJWpe5A4PcvgTDh7K4Bw&q=jenis-jenis+kolase+kaca&oeq=jenis-jenis+kolase+kaca&gs_

5. Jenis Batu

Batu yang Tepat adalah batu akik sebab memiliki bermacam-macam warna, lalu diasah sehingga warnanya akan kelihatan lebih cemerlang.



Gambar 3. Kolase Jenis

Batu <https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1280&bih=925&tbm=isch&sa=1&ei=XloJWraFMImBvwTVuYnYCg&q=jenis-jenis+kolase+batu&oq>

6. Jenis Logam

Untuk kolase sebaiknya dipilih bekas-bekas logam yang gampang didapat, seperti seng, kuningan, dan aluminium. Plat logam dapat dipotong-potong dengan ukuran yang dikehendaki, lalu baru didatarkan ke bidang dasar kolase.



Gambar 4. Kolase Jenis

Logam https://www.google.co.id/search?q=kolase+logam&dcr=0&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjY4vqwlrvXAhUdTl8KHQxPBIsQ_AUICigB&biw=1280&bih=925#imgrc=-Dy2McN1nP4QhM:

7. Jenis Keramik

Keramik mempunyai warna yang cukup banyak. Untuk keperluan membuat kolase dapat digunakan bekas potongan keramik untuk lantai rumah. Bahan ini dapat dipotong-potong, sesuai ukuran yang dikehendaki.



Gambar5.Kolase Jenis Keramik

<https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1280&bih=925&tbm=isch&sa=1&ei=MYIJWufSActovASijamYBw&q=jenis-jenis+kolase+keramik&oq=jenis-jenis+kolase+keramik&gs>

8. Jenis Tempurung (batok kelapa)

Untuk bahan kolase sebaiknya dipilih tempurung dari kelapa setengah tua sampai kelapa tua, lalu dibersihkan dari serat-serat sabut itu dihaluskan dengan ampelas. Setelah halus, baru dipotong dengan ukuran yang kita kehendaki. Tempurung dapat dipotong-potong dengan gergaji besi sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.



Gambar6. Kolase Jenis

Tempurung <https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1280&bih=925&tbm=isch&sa=1&ei=310JWqzdBonXvATlt6D4DA&q=kolase+tempurung&oq=kolase+tempurung&gs>

9. Jenis Biji-Bijian

Biji-bijian diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, biji-bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna, dan teksturnya. Biji-bijian ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu agar warnanya tidak mudah berubah lagi demikian pula dengan penyusutannya. Bila perlu, dapat pula digoreng tanpa minyak.



Gambar 7. Kolase Jenis Biji-bijian

https://www.google.co.id/search?q=jenis-jenis+kolase&dcr=0&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwjevick7vXAhVCwI8KHYQwAbcQsAQILQ&biw=1280&bih=925#imgrc=5NDQ6KoBXP_DxM:

10. Jenis Daun-daunan

Daun-daunan adalah bahan kolase yang sangat gampang diperoleh. Untuk dijadikan bahan kolase, diambil daun kering atau daun yang sudah gugur. Pilihlah warna daun kering yang berbeda-beda agar dalam penyusunannya menjadi sebuah lukisan atau desain akan lebih mudah.



Gambar 8. Kolase Jenis Daun-daunan <https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1280&bih=925&tbm=isch&sa=1&ei=P4IJWt7BNsncvgTu7aPYCg&q=jenis-jenis+kolase+daun-daunan&oq>

11. Jenis Kulit-kulitan

Kulit-kulitan berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Tidak semua bahan kulit buah dapat dijadikan bahan kolase, demikian pula dengan kulit batang, kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, dan kulit rambutan. Kulit batang yang dapat dijadikan kolase di antaranya:

rambutan, kulit pisang, dan kelopak bambu. Semua kulit-kulitan haruslah dikeringkan dahulu sebelum digunakan sebagai bahan kolase, lalu bahan dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.



Gambar 9. Kolase Jenis Kulit-kulitan

<http://ixfmtsrejosari.blogspot.co.id/2016/02/karya-ix-f.html>

12. Jenis Kertas Bekas

Untuk bahan kolase sebainya dipilih kertas yang berwarna. Semua kertas berwarna pada dasarnya dapat dijadikan bahan kolase. Kertas-kertas bekas sampul, majalah, poster-poster, almanak-almanak, kemasan rokok atau kemasan produk-produk industri dapat pula digunakan sebagai bahan kolase. Dalam pemakaian, kertas dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.



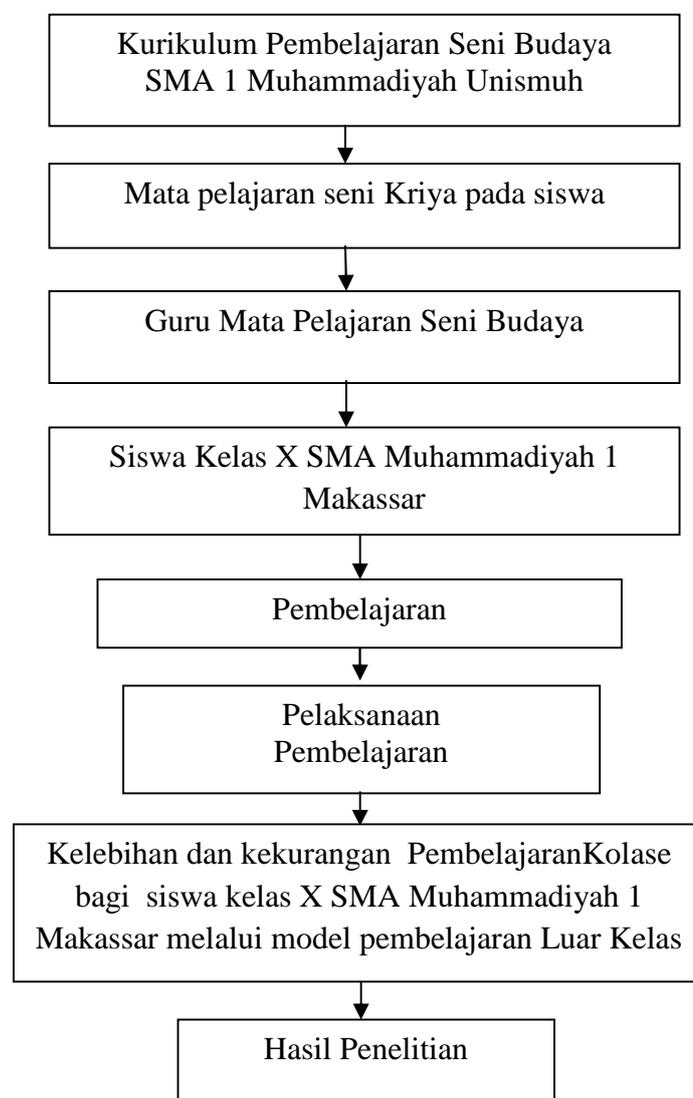
Gambar 10. Kolase Jenis Kertas Bekas

<http://tekno-2013.blogspot.com/2015/11/pengertian-kolase-arti-seni-lukis.html>

B. Kerangka Pikir

Dengan menerapkan Pembelajaran dalam Mata pelajaran seni Kriya kolase pada siswa, siswa akan lebih berani berinteraksi serta berekperimen pada proses pengkaryanya.

Kerangka pikir Pembelajaran dalam Mata pelajaran seni kriya Kolase pada siswa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 11. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

- Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi pembelajaran luar kelas dalam matapelajaran Seni Kriya Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

- Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Muhammadiyah 1 Makassar di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kampus Unismuh Makassar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar12. Peta Lokasi Penelitian

B. Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pembelajaran luar kelas dalam mata Pelajaran Seni Kriya Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar. Maka, subjek penelitiannya yaitu Guru dan Murid kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar, tahun 2017 – 2018 yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya, (Sugiyono (2010:38)

Melihat judul tersebut variabel penelitian ini adalah “Pembelajaran Luar kelas dalam Mata Pelajaran Seni Kriya Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar”. Adapun variabel sebagai berikut :

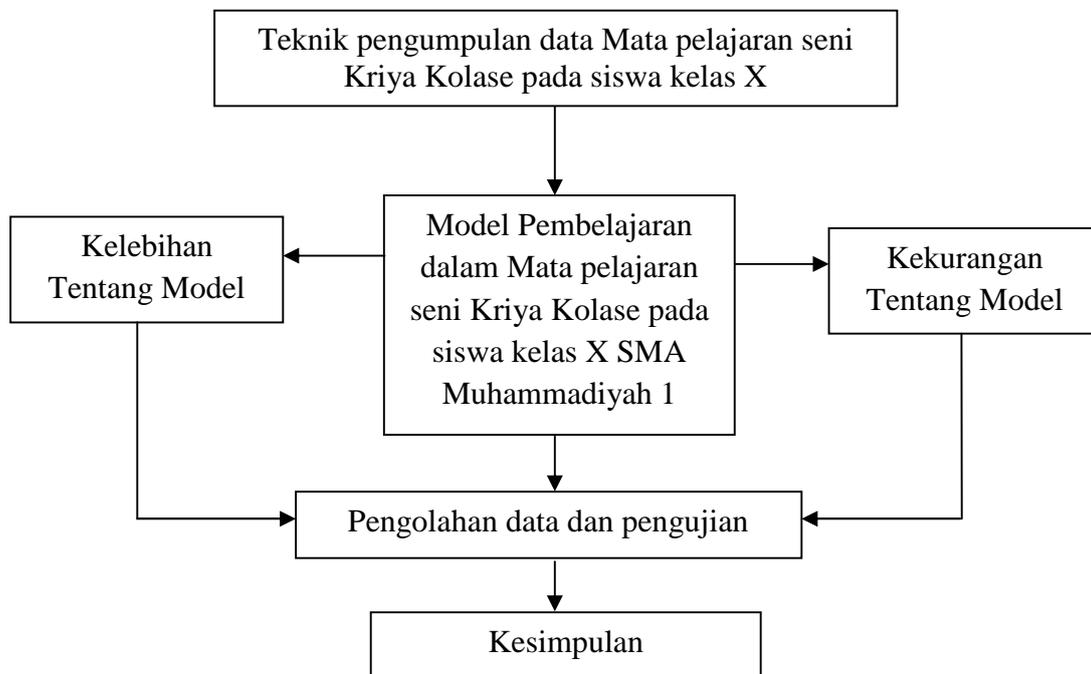
- a. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas.
- b. Mengetahui Kelebihan dan kekurangan Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini antara lain :

1. Menyusun instrument pengumpulan data
2. Pengumpulan data
3. Mengolah data dan menganalisis data

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema desain penelitian berikut :



Gambar 13. Desain Penelitian

D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan Variabel maka perlu dilakukan pendefenisian operasional Variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya sesuatu kesalahan, Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun defenisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran dalam mata pelajaran seni kriya kolase: tahapan yang menjadi pusat peneliti adalah sejauh mana penerapan sebuah model dalam pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang membuat siswa termotifasi dalam belajar.
2. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran dalam mata pelajaran seni Kriya kolase dengan hasil yang akan dicapai adalah : motivasi belajar siswa yang meningkat, menciptakan susunan belajar yang menyenangkan, menyajikan bahan pembelajaran yang kongkrit serta Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai dengan penugasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Arikunto, (2010: 45), observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap seni kriya.

Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai Pelaksanaan Pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Sekolah
2. Lingkungan fisik Sekolah pada umumnya
3. Materi ajar beserta perangkat pembelajaran seni kriya kolase
4. Ruang Kelas
5. Sarana belajar serta lingkungan Sekolah
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Format 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian SMA Muhammadiyah 1 Makassar ?
2. Melihat secara langsung kelengkapan fasilitas belajar sebagai bahan penunjang di SMA Muhammadiyah 1 Makassar ?
3. Melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas ?
4. Melihat secara langsung bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas?

Pedoman Observasi Saat Pembelajaran

1. Nama: Muhlis, S.Pd.
2. Jabatan: Guru Seni Budaya
3. Unit kerja: SMA 1 Muhammadiyah Makassar
4. Guru kelas: X
5. Mata pelajaran: Seni Budaya
6. Materi pokok: Seni Kriya Kolase
7. Waktu: 90 Menit

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Motivasi dengan mengapresiasi karya kolase				✓	

2	Motivasi dengan mengenalkan bahan ajar menarik			✓	
3	Menjelaskan proses pembelajaran luar kelas yang menarik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa			✓	
II	Kegiatan Inti				
1	Menjelaskan Proses Pembuatan Kolase				✓
2	Mengenalkan Teknik dan media serta bahan pada kriya kolase				✓
3	Mengeksplorasi lingkungan pembelajaran luar kelas untuk mendapatkan media bahan kolase			✓	
4	Membiasakan siswa menentukan bahan dan bentuk dalam membuat karya kolase				✓
III	Kegiatan Akhir				
1	Membimbing siswa berkarya			✓	
2	Memberikan ucapan penghargaan dalam meningkatkan usaha belajar			✓	
3	Selalu memberikan penguatan dalam menyelesaikan karya kolase sampai selesai atau hasil akhir.				✓

Keterangan:

1 = Tidak melaksanakan

2 = Kurang melaksanakan

3 = Cukup melaksanakan

4 = Melaksanakan dengan baik

5 = Melaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan

sebagai berikut

$$\text{Presentase : } \frac{31}{20} \times 100 = 64 : \text{Baik}$$

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
60-79	Baik	3
40-59	Cukup	2
30-49	Kurang cukup	1

Tabel.1 Kriteria Penilaian

2. Wawancara.

Secara sederhana dapat dipahami bahwa, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara secara umum dapat dibagi menjadi tiga yakni, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidakterstruktur(<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/'teknik-pengumpulan-data'-dalam.html>)

Format 3 Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Siapa nama Ibu/ Bapak?
2. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar di Sekolah ini?
3. Berapa lama Ibu/ Bapak mengajar Seni Budaya di Sekolah ini?
4. Bagaimana proses belajar mengajar Seni Budaya di Sekolah ini?
5. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak menjelaskan?
6. Bagaimana cara Ibu/Bapak menyiapkan perangkat pembelajaran seni budaya pada pembelajaran kolase bagi siswa ?
7. Kesulitan apa yang dialami oleh siswa pada saat mencari ide dalam berkreasi ?
8. Apasaja kemungkinan penyebab kesulitan pelaksanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas ?
9. Apa saja kelebihan yang Ibu/Bapak hadapi saat pelaksanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas?
10. Apa saja kekurangan yang Ibu/Bapak hadapi saat pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas?

11. Apa saja usaha atau upaya yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan Minat belajar bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas?

Format. 4 Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

B. Siswa

1. Siapa nama?
2. Bagaimana Tanggapan anda dalam belajar Seni Budaya di Sekolah ini?
3. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak guru menjelaskan?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak Guru mengajarkan seni budaya pada Pembelajaran Kolase bagi siswa ?
5. Kesulitan apa yang anda alami pada saat mencari ide dalam berkreasi ?
6. Apa tanggapan anda pada pelaksanaan pembelajaran kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas ?
7. Apa saja kelebihan yang anda hadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase di di Luar Kelas ?
8. Apa saja kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas ?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik dokumentasi dibutuhkan sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter. Sumber informasi dari dokumenter pada dasarnya segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik resmi maupun tidak, baik diterbitkan maupun tidak.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan pada Proses penerapan model pembelajaran dalam mata pelajaran seni kriya kolase yang sedang berlangsung. (terlampir)

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

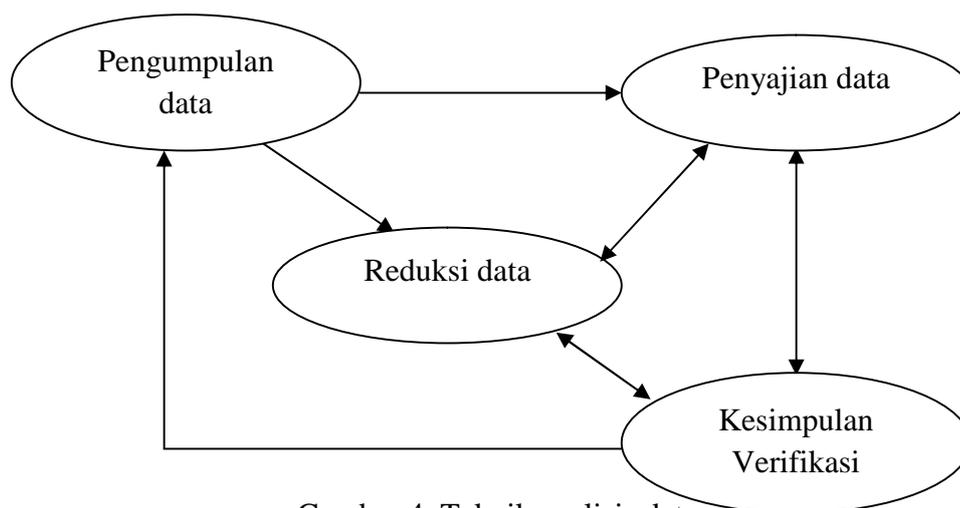
1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara serta hasil dokumentasi kemudian diperiksa kembali untuk membuktikan hasil yang jelas, lengkap dan benar.
2. Mengadakan kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting terutama mengenai proses kreatif

pembuatan kerajinan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.

Pada garis besarnya, tahapan dalam analisis data ditempuh langkah-langkah; (1) reduksi data, yaitu membuat abstraksi atau rangkuman, (2) penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya, dan (3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan tentatif, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Tahapan ini dilakukan secara bersamaan sehingga pengumpulan dan analisis data selalu berjalan dalam waktu yang bersamaan.

Secara sederhana, alur analisis data dalam penelitian ini divisualisasikan seperti berikut:



Gambar 4. Teknik analisis data
(Modifikasi dari model Miles dan Huberman)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas

Proses belajar mengajar, dibutuhkan faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam menguasai dan menerapkan pembelajaran kolase dengan menggunakan model pembelajaran luar kelas. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode yang sesuai dengan karakter materi dan peserta didik yakni pembelajaran luar kelas. hal ini sangat relevan dengan tugas guru dalam mengenali karakter individual siswanya. Dalam memilih model pembelajaran luar kelas, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode pembelajaran.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar serta melatih keberanian siswa dalam memilih dan membuat sebuah keputusan yang sesuai dengan tema pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi yang menarik. Guru sebagai motivator dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting dan didukung oleh penggunaan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Maka dari itu untuk menarik pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran Luar Kelas yakni Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar.

1. Perencanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar
 - a. Pemilihan Tema yang disesuaikan dengan pembelajaran
 - b. Penentuan waktu yang akan dilaksanakan
 - c. Menyusun RPP
 - d. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan metode Luar Kelas.
 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar
 - a. Pemberian Materi pembelajaran Kolase sebagai wawasan dalam materi yang akan dilaksanakan
 - b. Pengetahuan bahan serta lingkungan yang akan menjadi objek pelaksanaan pembelajaran sebagai media dalam berkarya kolase
 - c. Evaluasi.
- 2. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas.**
- Pembelajaran yang terjadi akan menimbulkan dampak yang memiliki kelebihan dan kekurangan pada Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar
- a. Kelebihan Pembelajaran luar kelas
 1. Pikiran lebih Rileks
 2. Belajar akan lebih menyenangkan
 3. Belajar Lebih bervariatif

4. Belajar lebih Kreatif
 5. Siswa Mengenal Dunia Luar
 6. Wahana belajar untuk berkreasi lebih luas
 7. Kerja otak lebih rileks
- b. Kekurangan Pembelajaran luar kelas
1. Menyita banyak waktu
 2. Membutuhkan tenaga ekstra.
 3. Terpengaruh dalam melakukan observasi bahan dan materi dalam ruangan terbuka.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan perencanaan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar meliputi :

a. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan pembelajaran

Pemilihan tema pembelajaran yakni pembelajaran kolase yang dilaksanakan pada luar kelas akan memberikan dampak yang positif pada siswa, dimana siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan tempat mereka belajar. Tema yang akan diambil dimana letak Sekolah yang memiliki halaman dan lingkungan yang bisa dijadikan lahan dalam mencari dan memilih material yang akan dijadikan bahan kolase seperti sampah kering, limbah kertas, limbah plastik serta rumput-rumputan.

Tema penggambaran pada Desain Rancangan Kolase juga menjadi masukan bagi siswa untuk berkreasi, dimana siswa memilih tema yang berdekatan dengan lingkungan. Harapan yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah siswa akan sadar atas pelestarian lingkungan dan pemanfaatan limbah atau sampah kering untuk dijadikan sumber inspirasi pada proses berkarya siswa.

b. Penentuan waktu yang akan dilaksanakan.

Sebagai penanggungjawab bidang studi seni budaya, perlu mempertimbangkan waktu yang pelaksanaan pembelajaran Kolase di Luar Kelas, dimana waktu yang akan dipilih adalah jam dimana cuaca yang tidak terlalu panas untuk memungkinkan siswa melakukan survey dalam mencari bahan materi untuk kolase. Penentuan waktu yang juga harus disesuaikan dengan mata pelajaran seni budaya yakni pada jam pertama, dimana waktu tersebut memungkinkan siswa lebih kreatif dalam melakukan survey serta pengamatan di lingkungan Sekolah untuk mendapatkan bahan yang sesuai dengan hasil rancangan sebelumnya.

c. Menyusun RPP

Penyusunan RPP pada pembelajaran Seni Budaya pada sub pokok bahasa seni kriya kolase yang biasanya dilakukan hanya pada ruang kelas saja, hal ini akan dilaksanakan pada luar kelas secara otomatis pemberian materi awal atau apresiasi perlu diadakan di dalam kelas terlebih dahulu setelah itu siswa akan di arahkan menuju ke luar

kelas. Petunjuk yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk petunjuk dimana dan apa siswa harus lakukan dibawa bimbingan Guru Mata Pelajaran.

d. Pembelajaran Kolase dengan metode luar kelas.

a. Dalam Ruang Kelas

- Guru mengamati siswa dalam kelas dan menjelaskan pengertian Seni kriya pada umumnya sebagai bahan kajian apresiasi siswa dalam mata pelajaran seni kriya khususnya seni kolase
- Guru menjelaskan seni kriya kolase bentuk, Jenis serta menjelaskan tentang bahan dan alat yang akan digunakan.
- Member pengertian serta pemahaman tentang pemakaian bahan dan alat serta sifat bahan yang akan digunakan, dan guru memberi motivasi kepada siswa dalam memilih dan merancang bentuk-bentuk karya serta mempertimbangkan material yang akan didapat pada lingkungan Sekolah tempat pembelajaran selanjutnya.



Gambar 14. Susana Siswa dalam kelas dalam pemberian Materi Awal
Sumber Foto: Sumira, 2017

Adapun bahan dan alat yang akan digunakan antara lain:

1. Gunting



Gambar 15. Sumber Foto: Sumira, 2017

2. Pisau Cutter



Gambar 16. Sumber Foto: Sumira, 2017

3. Lem (Fox Putih)



Gambar 17. Sumber Foto: Sumira, 2017

4. Karton



Gambar 18. Sumber Foto: Sumira, 2017

b. Luar Kelas

- Siswa berkumpul sebelum melakukan aktivitas yaitu survey dan mencari bahan untuk aplikasi desain kolase.
- Siswa membentuk kelompok kerja dan pada setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.
- Guru memberikan arahan serta petunjuk dalam memilih dan memilih bahan yang akan dijadikan material dalam berkarya kolase
- Siswa diberi kebebasan dalam bekerja sesuai prosedur serta pelaksanaan pembelajaran secara tertib dan aman.
- Masing-masing kelompok mengerjakan tugas karya seni kolase sesuai dengan bahan yang mereka dapatkan pada lingkungan Sekolah

- Setiap kelompok menyajikan hasil kerjanya didepan para peserta belajar dengan menguraikan maksud serta tema yang mereka angkat untuk dijadikan judul pada karya tersebut.
- Guru member apresiasi serta petunjuk dalam setiap karya siswa yang disajikan guna memberikan nilai tambah pada karya siswa.



Gambar 19. Siswa berkumpul untuk menerima arahan dari guru
Sumber Foto: Sumira, 2017



Gambar 20. Para siswa membentuk kelompok kerja
Sumber Foto: Sumira, 2017



Gambar 21. Mendesain, disesuaikan dengan bahan yang mereka dapatkan
Sumber Foto: Sumira, 2017



Gambar 22. Kreativitas siswa sangat berpengaruh pada hasil karya
Sumber Foto: Sumira, 2017



Gambar 23. Aplikasi desain rancangan disesuaikan dengan bahan
Sumber Foto: Sumira, 2017

1. Bagaimana Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas

a. Kelebihan Pembelajaran luar kelas.

Dampak pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas ada dua sisi yakni sisi positif dan sisi negatif, yang bisa dikategorikan menjadi dampak kelebihan dan kekurangan pada sebuah metode pembelajaran. Namun lebih banyak kelebihannya dari pada kekurangannya. Kelebihan pada sebuah pembelajaran kolase di luar kelas, siswa lebih senang belajar/ di alam terbuka belajar lebih menyenangkan pikiran menjadi jernih.

Pembelajaran kolase di luar kelas menurut hasil dari wawancara siswa dan sumber yang peneliti temukan dilapangan, beberapa kelebihan antara lain:

(1) Pikiran lebih Jernih.

Siswa dalam belajar akan lebih leluasa dalam mengeksplorasi ide dan kreativitas dalam menentukan bahan yang akan di pakai pada media yang diberikan serta keleluasaan dalam berkreasi disertai perasaan yang santai akan tetapi serius dalam bekerja.

(2) Pembelajaran akan lebih menyenangkan

Pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam kelas menciptakan suasana yang lebih rileks dan menyenangkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan lingkungan yang tidak terlalu formal akan tetapi guru sebagai motifator dalam belajar senantiasa mengarahkan siswa dalam bekerja kelompok dan memberi arahan sesuai dengan tema pembelajaran.

(3) Pembelajaran lebih bervariasi

Pembelajaran di luar kelas atau *out door Learning* menciptakan sebuah pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode ini. Memungkinkan siswa lebih berkeplorasi dalam belajar disertai dengan arahan dari guru untuk menciptakan ide-ide baru dalam berkarya khususnya pada pembelajaran seni budaya yang memang membutuhkan daya imajinasi serta kreatifitas dalam berkarya.

(4) Belajar lebih kreatif

Dari hasil wawancara dengan siswa, mendapatkan respon yang positif dimana dalam belajar dibutuhkan suasana yang rileks dan nyaman dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru dalam berkarya kolase. Belajar seni budaya khususnya seni kriya dibutuhkan ide dan daya kreatif yang tinggi, dengan suasana di luar kelas maka siswa lebih termotivasi dalam menggali ide-ide yang akan mereka tampilkan.

(5) Siswa lebih mengenal dunia luar.

Salah satu dampak pada pembelajaran siswa di luar kelas adalah, siswa lebih mengenal alam lingkungannya dan secara tidak langsung siswa mendapatkan pengalaman dalam belajar di luar kelas dengan lebih memperhatikan lingkungan hidup dan alam sekitar yang perlu di jaga.

(6) Wahana belajar untuk berkreasi lebih luas.

Belajar tidak hanya dalam sebuah forum atau kelas tertentu akan tetapi dimanapun kita bisa belajar. Belajar di lingkungan kelas atau alam di sekitar menjadi wahana yang lebih menyenangkan dalam berfikir dan mengeluarkan ide dan kreatifitas. Perbedaan dalam dan luar kelas dapat dilihat dimana siswa bisa lebih nyata dalam mengambil keputusan dalam memilih dan memilih materi yang akan diterapkan pada tugas yang diberikan.

Melalui Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas mendapat banyak manfaat sebagai mana tersebut di atas, sehingga pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar dengan model luar kelas lebih kreatif dan mengenal alam sekitar. Siswa pun lebih faham tentang materi yang disajikan dalam observasi serta diskusi dalam menentukan penyajian karya serta bahan yang akan digunakan dalam berkarya kolase kedalam sebuah diskusi yang menarik di alam terbuka .



Gambar 24. Pembelajaran luar kelas akan lebih menyenangkan
Sumber Foto: Sumira, 2017



Gambar 25. Proses belajar lebih kreatif
Sumber Foto: Sumira, 2017

b. Kekurangan Pembelajaran Luar Kelas.

(1). Menyita Banyak Waktu

Sedangkan kekurangan pada sebuah pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar dengan model luar kelas akan menyita banyak waktu dikarenakan waktu lebih banyak dilakukan di luar kelas dibanding dalam kelas serta akan menguras lebih banyak tenaga untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

(2). Membutuhkan Tenaga yang Ekstra

Dalam Melaksanakan tugas sebagai guru pada sebuah proses pembelajaran dituntut untuk dapat menguasai situasi pembelajaran dimana pada sebuah kelas , guru dapat memperhatikan pada sebuah skala yang mudah untuk di jangkau akan tetapi dalam proses

pembelajaran luar kelas, siswa betebaran dalam melakukan observasi bahan dan media sehingga tidak semua siswa dapat terdeteksi kegiatannya. Setiap pembelajaran dibatasi oleh waktu dengan demikian guru sebagai pemegang instrument pembelajaran sedianya dapat melakukan tugas yang ekstra cepat dan ketat dalam memakai waktu sehingga kadang dalam proses observasi membutuh waktu yang lama.

- (3). Terpengaruh dalam melakukan observasi bahan dan materi dalam ruangan terbuka.

Dampak lain yang didapatkan pada pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar dengan model luar kelas adalah terpengaruhnya siswa dalam melakukan observasi bahan dan alat dengan kondisi yang mana lokasi tempat mereka melakukan observasi banyak orang yang lalu lalang akan tetapi peran guru dalam mengelola kegiatan siswa sangat berperan penting untuk mencapai keberhasilan sebuah pembelajaran.



Gambar 26. Lokasi yang terbuka
Sumber Foto: Sumira, 2017

Peran guru dalam membimbing siswa dalam belajar luar kelas sangatlah dibutuhkan dan dampak lain kekurangan dalam pembelajaran luar kelas adalah dimana siswa yang susah di atur dan kurang focus dalam belajar. Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran berperang penting dalam mengarahkan dan member sangsi pada siswa yang kurang focus dalam belajar.



Gambar 27. Kurang fokusnya siswa dalam belajar
Sumber Foto: Sumira, 2017

Hasil Evaluasi Karya Siswa :

No .	Kelompok	Karya	Komposisi	Kreatifitas	Penyelesaian Akhir	Jumlah	Perentase dan Nilai Skor Akhir	Nilai kualitatif
1	Kelompok 1 - Tazkia Nurul Fajriati - St. Masita - Syam Putri Nur Fahrur Nisa - Dea Zardillah Asmadi Asdin		80	85	80	245	81	Memuaskan
2	Kelompok 2 - Andi Dirga Anugrah - Andi Suchi Cahyani Pananrangi - Muhammad Abriyanto - Ashar Setiawan		70	75	75	220	73	Baik

3	<p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayu Warasari Rusmana - Muhammad Waliuddin - Ulil Amri - Aulia Astri Astuti 		75	80	75	230	76	Baik
4	<p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nurul Tanzila Anugrah Putri - Junaidin - Andi Nur Syamsi Haeriah Firman - Fadel Muhammad 		80	85	80	245	81	mem uask an
5	<p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dhandy Teguh Prasetya HR - Isra Anggraeni - Siti Annisa Sadar -Rahman 		80	80	85	245	81	mem uask an

Tabel. 2 Hasil Evaluasi Karya Siswa

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Tabel 3. Skala Kriteria Penilaian

Dari hasil penilaian yang dilaksanakan pada karya kolase siswa dimulai pada kelompok 1, mendapatkan skor akhir 81 dengan nilai kualitatif memuaskan. Sedangkan kelompok 2 dengan skor nilai 71 dengan kategori baik dimana karya kelompok 2 pada penilaian mendapatkan bobot yang kurang baik dari sisi komposisi begitu juga dengan kreativitas yang di tampilkan agak kurang. Kelompok 3 dengan bobot nilai akhir 73 dimana ditinjau dari segi komposisi serta penyelesaian akhir karya kolase mendapat penilaian yang kurang, perlunya penambahan elemen yang menguatkan pada karya kelompok 3 akan lebih nampak cerita serta tema yang akan di sampaikan. Karya kelompok 4 dengan bobot nilai 81 dengan nilai akhir memuaskan Nampak jelas komposisi serta penggarapan yang bercerita serta didukung penambahan elemen serta komposisi yang kuat sehingga penggambaran yang menarik. Adapun kelompok 5 dengan mendapatkan bobot nilai 81 dengan kategori memuaskan dapat dilihat dari kreativitas serta pemanfaatan elemen yang mewakili sebuah bentuk sehingga jelas kesan yang akan disampaikan. Dengan demikian tingkat keberhasilan siswa dalam mengolah dan mengeksplorasi bahan yang akan digunakan pada karya kolase pada

pembelajaran luar kelas dapat dikatakan berhasil walaupun beberapa kelompok yang mengalami sedikit kekurangan dalam pemanfaatan elemen serta kreatifitas dalam berkarya.

Diskripsi Hasil Karya siswa dalam Belajar Kolase dengan metode luar kelas :



Gambar 28. Karya Kolase Kelompok 1
Sumber Foto: Sumira, 2017

Diskripsi Karya :

- Pemilihan bahan kolase dari daun segar dan dikombinasikan dengan daun yang kering serta pemilihan warna yang menarik membentuk sebuah komposisi yang unik. Dengan bertemakan bunga serta daun pada sebuah karya kolase mengingatkan kita pada bunga yang sedang mekar begitu indahny.



Gambar 29. Karya Kolase Kelompok 2
Sumber Foto: Sumira, 2017

Diskripsi Karya :

- Bahan yang dipilih kombinasi daun lebar dan daun kecil dengan membentuk komposisi menyerupai seorang anak kecil yang ceria serta aktif menceritakan suasana hati yang riang gembira pada dunia anak. Pemilihan warna merah pada rambut mengisyaratkan akan keaktifan anak dalam berfikir alam fantasi.



Gambar 30. Karya Kolase Kelompok 3
Sumber Foto: Sumira, 2017

Diskripsi Karya :

- Menari dan bermain adalah suatu yang akrab di kehidupan anak. Pemilihan material bahan kolase yang dikomposisikan begitu indah menciptakan penggambaran seorang anak yang menari riang gembira. Bantuan alat tulis dalam penggambaran wajah dan tangan merupakan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan.



Gambar 31. Karya Kolase Kelompok 4
Sumber Foto: Sumira, 2017

Diskripsi Karya :

- Dunia remaja adalah dunia di mana transformasi dari perkembangan anak-anak ke jengjang dewasa muda hingga menciptakan kultur atau budaya *fashionabel* (kekinian/Trend) sesuai dengan lingkungan serta budaya informasi yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak remaja. Pemilihan bahan bacterial kolase yang unik menimbulkan kesan rambut dan disertai bantuan alat tulis lebih akan lebih menjelaskan karakter remaja dengan gayanya.



Gambar 32. Karya Kolase Kelompok 5
Sumber Foto: Sumira, 2017

Diskripsi Karya :

- Kreativitas dalam berkarya akan memunculkan sesuatu yang unik dengan mengkomposisikan bahan atau materi yang didapatkan di lingkungan mereka eksplorasi, sehingga ide dunia bawah air terwujud dengan indah. Peletakan elemen-elemen yang mewakili suatu bentuk akan lebih mendekati penggambaran yang hidup dan bercerita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat menarik kesimpulan yang terkait dengan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar dengan model luar kelas yang diangkat meliputi :

1. Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar dengan model luar kelas yang meliputi : (a) pemilihan tema yang disesuaikan dengan pembelajaran, (b) penentuan alokasi waktu yang direncanakan, (c) penyusunan RPP, (d) Pelaksanaan pembelajaran kolase yang dilaksanakan di luar kelas.
2. Bagaimana Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran luar kelas. Pembelajaran kolase di luar kelas menurut hasil dari wawancara siswa dan sumber yang peneliti temukan dilapangan, beberapa kelebihan antara lain: (a) Pikiran lebih Jernih, (b) Pembelajaran akan lebih menyenangkan, (c) Pembelajaran lebih bervariasi, (d) Belajar lebih kreatif, (e) Wahana belajar untuk berkreasi lebih luas. Adapun kekurangan pada proses pembelajaran luar kelas yang didapat pada penelitian ini adalah : (1) Menyita Banyak Waktu, (2) Membutuhkan Tenaga yang Ekstra, (3) Terpengaruh dalam melakukan observasi bahan dan materi dalam ruangan terbuka.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan peneliti dan kesimpulan ini, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait, yaitu kepada :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk guru lainnya agar dalam kekurangan pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar ,tidak hanya melakukan pembelajaran dengan metode sebelumnya atau dalam kelas akan tetapi perlu dipertimbangkan model luar kelas agar siswa lebih bebas berkreasi serta mengenal lebih dekat alam dan lingkungan tempat mereka belajar.
2. Pemilihan tempat dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran kolase di luar kelas harus tepat sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien
3. Guru seharusnya kreatif dalam memilih pendekatan dan metode mengajar sehingga mampu menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dalam belajar
4. Siswa seharusnya selalu meningkatkan sifat antusias dalam belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi pembelajarannya.

Daftar Pustaka

- Anggani,S.(2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. Iif Khoiru Ahmadi. 2010.*Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif alam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka
- Irmina,O.(2014)”Penerapan Out Door Learning Process (OLP) Menggunakan Papan Klasifikasi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan. Jurnal Pendidikan Biologi, 3” (1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4158>
(diakses tanggal 13Nopember 2016)
- Herman,dkk. (2012). “Kelas Inklusif Masi Banyak Dikelola Secara Model Eksklusif.”<http://eprints.uny.ac.id/22400/1/ARTIKEL%20HB%2013%20HERMAN%20UNY%20KELAS%20INKLUSIF.pdf>, diakses, 7 april 2016
- Nasution, S, 1987, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jemars
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pamadhi, Hajar. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiantari. Putu Ema, 2016. *Pembelajaran Luar Kelas (Out Dor Learning) Sebagai Upaya Peningkatan dan Optimalisasi Daya Serap Siswa Sekolah Inklusi Dalam Pembelajaran Sains di SD negeri Bengkala, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali. (Karya Ilmiah)*.Depdikbud
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA

Sukintaka.(1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*.Jakarta : Depdikbud

----- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, CV

Sugianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sutikno, M. S., 2005.*Pembelajaran Efektif: Apa dan BagaimanaMengupayakannya?*NTP Press, Mataram.

Susanto, Mieke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Subiantoro. Benny. 2014. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*. Makassar.UIN Makassar.

Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*.Jogjakarta: Diva Press.

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/980/3/T1_292008270_BAB%20I.pdf, Diakses 12 Maret 2017

<http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20-%2008108249131.pdf> Diakses 12 Maret 2017

<http://eprints.uny.ac.id/9445/3/bab%202%20-08513245012.pdf> Diakses 12 Maret 2017

http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/dikdas_2/PutuEmaSugiantari_17112016061610.pdf Diakses 12 Maret 2017

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132107019/Pend.LuarKelas%20sbg%20Pilar%20Pembentukan%20Karakter%20Siswa.pdf>Diakses 12 Maret 2017

<http://blog-senirupa.tumblr.com/post/59619586015/seni-kriya%20keramik> Diakses 13 Maret 2017

<http://digilib.unila.ac.id/2632/15/BAB%20II.pdf>. Diakses 7 April 2017

<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-pengumpulan-data-dalam.html>. Diakses 7 April 2017

<http://sma-senibudaya.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-cara-membuat-karya-seni.html>, Diakses 13 november 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Materi Ajar beserta perangkat pembelajaran seni Kriya Kolase
4. Ruang Kelas
5. Sarana belajar serta lingkungan sekolah
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Lampiran2. Pedoman Observasi siswa

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian SMA Muhammadiyah 1 Makassar ?
2. Meliha tsecara langsung kelengkapan fasilitas belajar sebagai bahan penunjang di SMA Muhammadiyah 1 Makassar ?
3. Melihat secara langsung proses pelaksanaan pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?
4. Melihat secara langsung Bagaimana Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran LuarKelas?

Pedoman Observasi Saat Pembelajaran

1. Nama:
2. Jabatan:
3. Unit kerja:
4. Guru kelas:
5. Mata pelajaran:
6. Materi pokok:
7. Waktu:

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Motivasi dengan mengapresiasi karya kolase					
2	Motivasi dengan mengenalkan bahan ajar menarik					
3	Menjelaskan proses pembelajaran luar kelas yang menarik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa					

II	Kegiatan Inti					
1	Menjelaskan Proses Pembuatan Kolase					
2	Mengenalkan Teknik dan media serta bahan pada kriya kolase					
3	Mengeksplorasi lingkungan pembelajaran luar kelas untuk mendapatkan media bahan kolase					
4	Membiasakan siswa menentukan bahan dan bentuk dalam membuat karya kolase					
III	Kegiatan Akhir					
1	Membimbing siswa berkarya					
2	Memberikan ucapan penghargaan dalam meningkatkan usaha belajar					
3	Selalu memberikan penguatan dalam menyelesaikan karya kolase sampai selesai atau finishing					

Keterangan:

1 = Tidak melaksanakan

2 = Kurang melaksanakan

3 = Cukup melaksanakan

4 = Melaksanakan dengan baik

5 = Melaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = X 100 \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}}$$

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Siapa nama Ibu/ Bapak?
2. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar disekolah ini?
3. Berapa lama Ibu/ Bapak mengajar Seni Budaya disekolah ini?
4. Bagaimana proses belajar mengajar Seni Budaya disekolah ini?
5. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak menjelaskan?
6. Bagaimanacara Ibu/Bapak menyiapkan perangkat pembelajaran seni budaya pada Pembelajaran Kolase bagi siswa?
7. Kesulitan apa yang dialami oleh siswa pada saat mencari ide dalam berkreasi?
8. Apa saja kemungkinan penyebab kesulitan pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?
9. Apa saja kelebihan yang Ibu/Bapak hadapi saat pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?
10. Apa saja kekurangan yang Ibu/Bapak hadapi saat pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?
11. Apa saja usaha atau upaya yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan Minat belajar bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Siapa nama Ibu/ Bapak?

Muklis, S.Pd.

2. Sejak kapan Ibu/Bapak mengajar disekolah ini?

Jalan 2016

3. Berapa lama Ibu/ Bapak mengajar Seni Budaya disekolah ini?

Hampir setiap tahun

4. Bagaimana proses belajar mengajar Seni Budaya disekolah ini?

Dalam pembelajaran di sekolah
menyajikan materi dan kelas.

5. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak menjelaskan?

Kelas dalam kondisi yang aktif
dan kreatif. Siswa yang kurang
karena kurangnya media

6. Bagaimana cara Ibu/Bapak menyiapkan perangkat pembelajaran seni budaya pada

Pembelajaran Kolase bagi siswa?

Dengan memberikan beberapa alternatif
Guru yang di berikan juga rencana
pembelajaran kolase.

7. Kesulitan apa yang dialami oleh siswa pada saat mencari ide dalam berkreasi ?

pergeseran dalam mencari ide yang
dirasakan dalam berkreasi -

8. Apasaja kemungkinan penyebab kesulitan pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas

?
- waktu yg dibutuhkan sangat banyak
- reaksi siswa yang pada akhirnya
lebih lambat
- siswa yg harus diciptakan pada
waktu yang pes.

9. Apa saja kelebihan yang Ibu/Bapak hadapi saat pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?

- siswa aktif dan lebih senang dalam
kolase.
- kreatifitas siswa yg berkembang
dgn penerapan di luar ruangan.
- awal kolase kreatifitas

10. Apa saja kekurangan yang Ibu/Bapak hadapi saat pelaksanaan Pembelajaran Kolase bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?

- Perencanaan jadwal yg disesuaikan dgn kondisi cuaca.
- Perbiakan yg hrs efektif.
- Kondisi lingkungan yang aman dan kondusif.

11. Apa saja usaha atau upaya yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan Minat belajar bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar melalui model pembelajaran Luar Kelas?

- membuat variasi model pembelajaran di kelas pada siswa.
- rubrik evaluasi pra siswa dan menceritakan lingkungan.
- membuat problem dalam mencari hal yg lebih kreatif.

Peneliti

PEDOMAN WAWANCARA

B. Siswa

1. Siapa nama?
2. Bagaimana Tanggapan anda dalam belajar Seni Budaya disekolah ini?
3. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak guru menjelaskan?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak Guru mengajarkan seni budaya pada Pembelajaran Kolase bagi siswa?
5. Kesulitan apa yang anda alami pada saat mencari ide dalam berkreasi?
6. Apa tanggapan anda pada pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas?
7. Apa saja kelebihan yang anda hadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase di Luar Kelas?
8. Apa saja kekurangan yang ada dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Siswa

1. Siapa nama?

Fira Nisa Abdul Jannah.....

2. Bagaimana Tanggapan anda dalam belajar Seni Budaya disekolah ini?

Sangat baik karena lebih menarik.....

3. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak guru menjelaskan?

Wadahnya berisik dan suasana sangat tenang.....

4. Bagaimana cara Ibu/Bapak Guru mengajarkan seni budaya pada Pembelajaran Kolase bagi siswa ?

Buku, klem dan mudah memahaminya.....

5. Kesulitan apa yang anda alami pada saat mencari ide dalam berkreasi ?

Mencari pola dan bahan.....

6. Apa tanggapan anda pada pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas ?

Sangat baik karena ~~sebelum~~ kita melakukan hal yang baru.

7. Apa saja kelebihan yang anda hadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase di di Luar Kelas ?

Kita bisa ~~bert~~ mendapatkan ~~hasil~~ informasi untuk membuat karya.

8. Apa saja kekurangan yang ada dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas ?

Saya tidak mengalami kekurangan apapun dalam pelaksanaan pembelajaran kelas terdapat.

PEDOMAN WAWANCARA

B. Siswa

1. Siapa nama?

BATARA PERTALA PARADISE

2. Bagaimana Tanggapan anda dalam belajar Seni Budaya disekolah ini?

Saya suka karena membuat saya lebih kreatif

3. Bagaimana suasana kelas ketika Ibu/Bapak guru menjelaskan?

Suasana itu bagus. Setiap membuat busana

4. Bagaimana cara Ibu/Bapak Guru mengajarkan seni budaya pada Pembelajaran Kelas bagi siswa?

Bagus dia membantu kami dalam kreasi

5. Kesulitan apa yang anda alami pada saat mencari ide dalam berkreasi?

Saat mencari bahannya, bentuk

6. Apa tanggapan anda pada pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas ?

Saya Suka Susmanya Segar, sejuk dan tidak bosan

7. Apa saja kelebihan yang anda hadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase di di Luar Kelas ?

Saya jadi enak inspirasi Saat membuat kreasi

8. Apa saja kekurangan yang ada dalam pelaksanaan Pembelajaran Kolase dengan model pembelajaran Luar Kelas ?

kurang dalam bahannya

Lampiran 5. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR

Mata Pelajaran : Senibudaya

Kelas/Semester : X/ 2

Standar Kompetensi: Mengekspresikan diri karya Seni Kriya Kolase

Kompetensi Dasar :

- 2.1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya Seni Kriya Kolase

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya Seni Kriya Kolase
- Mampu Menciptakan sebuah rancangan karya Seni Kriya Kolase dengan kandungan unsur coraknya
- Siswa mampu membuat karya Seni Kriya Kolase berdasarkan corak dan ragam
- Siswa mampu membuat karya Seni Kriya Kolase berdasarkan teknik yang telah dirancang

Alokasi Waktu: tiap materi masing-masing 1 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu untuk:

- Mencari definisi dan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya Seni Kriya Kolase
- Mempelajari teknik membuat berbagai karya Seni Kriya Kolase Mendeskripsikan peralatan dan bahan dalam membuat karya Seni Kriya Kolase
- Membuat karya Seni Kriya Kolase
- Mendeskripsikan hasil karya Seni Kriya Kolase

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Disiplin, Kerjakeras, Kreatif, Rasa ingintahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggungjawab*

③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- *Percayadiri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan.*

Materi Pembelajaran

- Jenis-jenis dan contoh hasil rancangan karya Seni Kriya Kolase dengan teknik serta Bahan
- Deskripsi Teknik membuat karya Seni Kriya Kolase
- Merancang dan membuat Seni Kriya Kolase

Metode Pembelajaran

Pendekatan life skill, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Kriya Kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu ragam corak Karya Seni Kriya Kolase lalu membuat karyanya • Cara pembuatan karya Karya Seni Kriya Kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menciptakan sebuah rancangan karya seni kriya dengan kandungan unsur material yang ada di lingkungan sekolah • Siswa mampu membuat Karya Seni Kriya Kolase berdasarkan teknik yang telah dirancang

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing ➤ Guru mengecek/kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian siswa, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ➤ Menginformasikan tema pembelajaran yakni Seni Kolase ➤ Guru menyampaikan tahapan yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diterangkan di dalam kelas mengenai tema pembelajaran seni kolase ➤ Guru menjelaskan bahan dan alat yang akan di gunakan dalam berkarya Kolase ➤ Siswa di ajak keluar kelas ➤ Siswa di bagi dengan beberapa kelompok ➤ Guru memberikan arahan dan penjelasan bahan atau materi yang akan di gunakan dalam berkarya Kolase ➤ Siswa mengamati bahans erta material yang terdapat pada lingkungan ➤ Siswa dalam setiap kelompok memutuskan ide dasar dalam berkarya Kolase yang disesuaikan material yang didapatkan ➤ Siswa berkumpul dan mengerjakan karyakolase yang sudah disepakati oleh kelompok masing dengan alat yang sudah di sediakan terlebih dahulu ➤ Setiap siswa mempunyai peran masing-masing dan bekerjasama dalam membuat karya kolase ➤ Setiap kelompok siswa wajib menyelesaikan karyanya sebelum memasuki kelas untuk presentase karya 	90 menit
penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan bimbingan guru siswa diminta 	15 menit

	<p>untuk membuat rangkuman materi.</p> <p>(nilai yang ditanamkan: <i>Menghargai prestasi, Bersahabat, Cint damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.);</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi (nilai yang ditanamkan: <i>Disiplin, Kerjasama, Kreatif, Rasa ingintahu, Cinta Tanah air.);</i> 	
--	---	--

Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP
- Buku sumber Seni Rupa SMA kelas X – ESIS
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

Lampiran 6. Contoh Penilaian

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			
Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya seni semacam itu			
Kemampuan siswa membuat karya serupa dengan karya seni tersebut			
Kemampuan siswa merumuskan/membuat deskripsi cara membuat karya seni kriya dengan jelas			
Laporan disusun secara teratur sesuai konvensi penulisan laporan			
Laporan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP.....

NIP.....

Lampiran 8. Dokumentasi



Pemberian Materi Awal Dalam Kelas



Pembentukan Kelompok Kerja



Ekplorasi Media dalam berkarya Kolase



Proses Merancang atau Mendesain Pola Kolase



Menyesuaikan Bahan dengan Pola Desain



Proses menempel bahan pada Media



Proses menempel bahan pada Pola Desain



Proses menempel bahan pada Media



Hasil Karya Kolase



Hasil Karya Kolase

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Satuan Pendidikan : SMA / MA
Kelas/Semester : XI/1
Nama Guru : Muhlis, S.Pd.
NIP/NIK :
Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Makassar

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Makassar

Mata Pelajaran : Seni Rupa

Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi: 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya (Kolase)

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan / Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan gagasan dan teknik karya kolase	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Rasa ingin tahu • Cinta Tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat • Cinta damai • Gemar membaca • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Berani mengambil resiko • Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis dan contoh hasil rancangan karya seni kriya Kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata jenis karya seni kriya kolase dan mendeskripsikan teknik pembuatannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya Seni Kriya Kolase 	Portofolio	Proyek	Buatlah sebuah rancangan konsep karya seni kriya Kolase	1 x 45 menit	1. Buku sumber <i>Seni Rupa SMA</i> – Erlangga <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
			<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis dan contoh hasil rancangan karya seni kriya kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu ragam corak seni kriya Nusantara lalu membuat karyanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu Menciptakan sebuah rancangan karya Seni Kriya Kolase dengan kandungan unsur coraknya 	Portofolio	Proyek	Buatlah sebuah rancangan konsep karya seni kriya kolase	1 x 45 menit	
2.2 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Berani mengambil 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara pembuatan karya seni kriya kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya seni kriya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membuat karya seni kriya berdasarkan teknik yang telah dirancang 	Portofolio	Proyek	Buatlah sebuah karya seni kriya berdasarkan teknik khas seni rupa Nusantara!	1 x 45 menit	1. Buku sumber <i>Seni Rupa SMA</i> Erlangga

padakaryakolas e	<ul style="list-style-type: none"> tahu • Cinta Tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat • Cinta damai • Gemar membaca • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> resiko • Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara pembuatan karya seni kriya kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya seni rupa terapan 	ya mampu membuat karya seni kriya kolase	Portofolio	Proyek	Buatlah sebuah karya seni kriyakolase berdasarkan corak khas seni rupa	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
2.3 Menyiapkan karya seni kriya kolasebuatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Rasa ingin tahu • Cinta Tanah air • Menghargai prestasi • Bersahabat • Cinta damai • Gemar membaca • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Berani mengambil resiko • Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik menyiapkan karya seni kriyakolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan, memberi label, dan menyimpan karya seni kriya untuk dipamerkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan karya seni kriya kolaseuntuk dipamerkan 	Unjuk Kerja	Proyek	Siapkanlah sejumlah karya seni kriya untuk dipamerkan!	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku sumber <i>Seni Rupa SMA kelas XI – Erkangga</i> • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
2.4 Menata karya seni kriya kolasebuatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Rasa ingin tahu • Cinta Tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berorientasi tugas dan hasil • Berani mengambil resiko • Berorientasi ke 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik menata karya seni kriya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menata, menentukan letak dan ruang pameran yang sesuai untuk karya seni kriyakolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan menata karya seni kriyakolase dalam pameran 	Unjuk Kerja	Proyek	Aturlah letak sejumlah karya seni kriya kolasedalam ruang pameran untuk dipamerkan	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> 1. Buku sumber <i>Seni Rupa SMA kelas XII – ESIS</i> • Peta konsep • OHP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMU MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR

Mata Pelajaran : Seni budaya

Kelas/Semester : X/ 2

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri karya Seni Kriya Kolase

Kompetensi Dasar :

- 2.1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya Seni Kriya Kolase

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menjelaskan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya Seni Kriya Kolase
- Mampu Menciptakan sebuah rancangan karya Seni Kriya Kolase dengan kandungan unsur coraknya
- Siswa mampu membuat karya Seni Kriya Kolase berdasarkan corak dan ragam
- Siswa mampu membuat karya Seni Kriya Kolase berdasarkan teknik yang telah dirancang

Alokasi Waktu : tiap materi masing-masing 1 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

siswa mampu untuk:

- Mencari definisi dan kecenderungan gagasan dalam proses penciptaan berbagai karya Seni Kriya Kolase
- Mempelajari teknik membuat berbagai karya Seni Kriya Kolase Mendeskripsikan peralatan dan bahan dalam membuat karya Seni Kriya Kolase
- Membuat karya Seni Kriya Kolase
- Mendeskripsikan hasil karya Seni Kriya Kolase

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*

8 Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan.*

Materi Pembelajaran

- Jenis-jenis dan contoh hasil rancangan karya Seni Kriya Kolase dengan teknik serta Bahan
- Diskripsi Teknik membuat karya Seni Kriya Kolase
- Merancang dan membuat Seni Kriya Kolase

Metode Pembelajaran

Pendekatan life skill, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Kriya Kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu ragam corak Karya Seni Kriya Kolase lalu membuat karyanya • Cara pembuatan karya Karya Seni Kriya Kolase 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menciptakan sebuah rancangan karya seni kriya dengan kandungan unsur material yang ada di lingkungan sekolah • Siswa mampu membuat Karya Seni Kriya Kolase berdasarkan teknik yang telah dirancang

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing ➤ Guru mengecek/kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian siswa, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ➤ Menginformasikan tema pembelajaran yakni Seni Kolase ➤ Guru menyampaikan tahapan yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diterangkan di dalam kelas mengenai tema pembelajaran seni kolase ➤ Guru menjelaskan bahan dan alat yang akan di gunakan dalam berkarya Kolase ➤ Siswa di ajak keluar kelas ➤ Siswa di bagi dengan beberapa kelompok ➤ Guru memberikan arahan dan penjelasan bahan atau materi yang akan di gunakan dalam berkarya Kolase ➤ Siswa mengamati bahan serta material yang terdapat pada lingkungan ➤ Siswa dalam setiap kelompok memutuskan ide dasar dalam berkarya Kolase yang disesuaikan material yang didapatkan ➤ Siswa berkumpul dan mengerjakan karya kolase yang sudah disepakati oleh kelompok masing dengan alat yang sudah di sediakan terlebih dahulu ➤ Setiap siswa mempunyai peran masing-masing dan bekerja sama dalam membuat karya kolase ➤ Setiap kelompok siswa wajib menyelesaikan karyanya sebelum memasuki kelas untuk presentase karya 	90 menit
penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk membuat rangkuman materi. (<i>nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.</i>); 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru melakukan refleksi (<i>nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.</i>); 	
--	--	--

Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP
- Buku sumber Seni Rupa SMA kelas X – ESIS
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

Contoh Penilaian

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			
Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya seni semacam itu			
Kemampuan siswa membuat karya serupa dengan karya seni tersebut			
Kemampuan siswa merumuskan/membuat			

deskripsi cara membuat karya seni kriya dengan jelas			
Laporan disusun secara teratur sesuai konvensi penulisan laporan			
Laporan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP.....

NIP.....

RIWAYAT HIDUP



Sumira, lahir 31 Desember 1992 di Na'e Kecamatan Sape. Penulis merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara. Menjajaki pendidikan Sekolah Dasar di SDN NO.4 Sape, kemudian masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Sape pada tahun 2006. Pada tahun 2009 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sape. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan Pendidikan Seni Rupa di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Berkat Lindungan Allah SWT, dan Doa orang Tua, serta Doa dan motivasi dari saudara-saudara saya serta bimbingan dari Dosen pembimbing, sehingga dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kolase Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Makassar Melalui Model Pembelajaran Luar Kelas".

